

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS) TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nur Aprilda Mardatillah¹, Meimunah S Moenada², Mhd. Subhan³
Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}
e-mail: nurapriidamardatillah43@gmail.com

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 16/6/2026

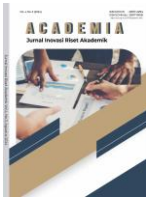
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, menguji pengaruh kesadaran diri (self awareness) terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dan menguji pengaruh lingkungan sekolah dan kesadaran diri (self awareness) secara simultan terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 738 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 259 siswa yang diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar siswa (nilai signifikan= 0,000 < 0,05). Terdapat pengaruh yang signifikan kesadaran diri (self awareness) terhadap disiplin belajar siswa (nilai signifikan= 0,000 < 0,05). Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan kesadaran diri (self awareness) secara simultan terhadap disiplin belajar siswa (nilai signifikan= 0,000 < 0,05) memperoleh nilai kontribusi sebesar 53,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan kesadaran diri yang baik bersinergi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Kesadaran Diri, Disiplin Belajar.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the school environment on students' learning discipline in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, Pelalawan Regency, Riau Province; to analyze the effect of self-awareness on students' learning discipline in Islamic Religious Education subjects; and to investigate the simultaneous effect of the school environment and self-awareness on students' learning discipline in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, Pelalawan Regency, Riau Province. This research employed a quantitative approach. The population consisted of 738 students. The sample was determined using the Slovin formula with a 5% margin of error, resulting in 259 students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using questionnaires, and data analysis techniques included simple linear regression and multiple linear regression analyses. The findings revealed a significant effect of the school environment on students' learning discipline (significance value = 0.000 < 0.05). Self-awareness was also



found to have a significant effect on students' learning discipline (significance value = $0.000 < 0.05$). Furthermore, the school environment and self-awareness simultaneously had a significant effect on students' learning discipline (significance value = $0.000 < 0.05$), contributing 53.1% to the variance in learning discipline. These findings indicate that a supportive school environment and strong self-awareness synergistically enhance students' learning discipline in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: *School Environment, Self-Awareness, Learning Discipline.*

PENDAHULUAN

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor paling esensial dalam menentukan derajat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan luhur kependidikan nasional. Indikator perilaku ini tidak hanya berkaitan erat dengan tingkat kepatuhan mekanis terhadap aturan tata tertib lembaga semata, melainkan juga mencerminkan kapasitas regulasi diri siswa dalam mengelola aktivitas belajar secara teratur, konsisten, dan penuh rasa tanggung jawab (Nugraha et al., 2024; Purwaningsih & Herwin, 2020; Septiadevana et al., 2024). Keberhasilan penyerapan ilmu pengetahuan tidak semata-mata ditentukan oleh keunggulan kemampuan intelektual anak, melainkan juga disokong oleh ketangguhan kendali emosional yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian proses instruksional di ruang kelas. Secara ideal, setiap peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kedisiplinan yang tinggi sebagai bentuk komitmen akademik yang disadari sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter mulia. Ketika landasan moral ini terbangun dengan kokoh, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan produktif, sehingga mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga anggun secara kepribadian demi menyongsong kerasnya tantangan persaingan global di masa depan (Febrianto et al., 2026; Isran et al., 2026; Santoso et al., 2026).

Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembentukan perilaku disiplin belajar memegang peranan yang sangat fundamental dan bertindak sebagai bagian integral dari cita-cita kependidikan Islam yang hakiki. Pembelajaran doktrin keagamaan pada dasarnya tidak hanya diorientasikan pada pemenuhan aspek transfer pengetahuan teologis secara verbalistik semata, melainkan memikul tanggung jawab besar dalam pembentukan akhlak karimah, tanggung jawab sosial, serta penataan kedisiplinan spiritual peserta didik. Keselarasan pembiasaan ini sangat penting untuk menjamin agar nilai-nilai keimanan yang dipelajari di kelas dapat dihayati secara mendalam dan diwujudkan secara nyata dalam tindakan sosial harian (Feriyadi et al., 2026; Hidayah et al., 2026; Maulana & Fihayati, 2025). Oleh karena itu, tingkat kedisiplinan belajar memegang posisi strategis sebagai indikator utama untuk mengukur sejauh mana efektivitas pengajaran agama Islam dalam mencetak profil siswa yang berkarakter holistik. Penataan afektif ini sejalan dengan mandat regulasi resmi pemerintah yang menuntut adanya integrasi pembinaan moral pada satuan pendidikan formal guna meminimalkan risiko dekadensi moral serta menumbuhkan kesadaran beragama yang inklusif, damai, seimbang, dan berkemajuan (L et al., 2026; Tefbana et al., 2022; Wandu et al., 2024).

Namun, realitas objektif yang senyatanya terjadi di lapangan saat ini masih menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar dan memprihatinkan antara kondisi ideal yang dicita-citakan dengan praktik harian. Fakta di tingkat nasional secara konsisten mengindikasikan bahwa aspek kemandirian belajar, intensitas keterlibatan, serta rasa tanggung jawab akademik sebagian besar peserta didik di Indonesia masih berada pada kategori yang belum optimal. Kesenjangan senyatanya ini teridentifikasi secara gamblang dalam ekosistem kependidikan di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras sepanjang tahun ajaran 2025/2026 yang sedang berjalan. Di lingkungan lembaga tersebut, ditemukan tumpukan hambatan perilaku



berupa maraknya fenomena keterlambatan siswa saat mengikuti jam pelajaran agama, kurangnya kesiapan mental untuk menerima materi, serta rendahnya inisiatif dalam menuntaskan tugas-tugas mandiri. Kelesuan psikologis ini membuktikan bahwa pemahaman nilai spiritual belum meresap secara otentik ke dalam kesadaran anak, sehingga suasana kelas sering kali berubah menjadi pasif, monoton, dan tidak produktif akibat rendahnya ketahanan belajar mandiri yang dimiliki oleh siswa selama semester berjalan.

Fluktuasi kedisiplinan belajar tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor eksternal berupa kenyamanan lingkungan sekolah dan faktor internal berupa tingkat kesadaran diri atau *self-awareness* siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, yang ditandai dengan adanya interaksi sosial yang sehat, penerapan aturan yang tegas, serta dukungan sarana prasarana yang memadai diidealkan mampu merangsang lahirnya tindakan tertib anak. Di sisi lain, *self-awareness* bertindak sebagai radar psikologis internal yang melatih kapasitas individu dalam mengenali tanggung jawab akademik serta mengontrol perilaku secara sadar tanpa perlu adanya paksaan dari luar. Siswa yang memiliki kesadaran diri yang matang akan lebih mahir dalam melakukan manajemen waktu, konsisten melakukan evaluasi diri, serta cakap menolak berbagai bentuk gangguan yang dapat merusak fokus konsentrasi belajar mereka. Masalahnya, penanganan kedua variabel ini sering kali berjalan timpang di sekolah, di mana pengelola cenderung hanya memaksakan aturan fisik tanpa menyentuh perbaikan kondisi psikologis anak, sehingga gagal menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

Berangkat dari kompleksitas problematika tersebut, penelitian kuantitatif ini hadir dengan menawarkan nilai kebaruan berupa pengujian empiris mengenai pengaruh simultan antara lingkungan sekolah dan kesadaran diri terhadap disiplin belajar siswa. Celah penelitian yang berhasil ditemukan dari kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa mayoritas peneliti lama masih menempatkan kedua variabel tersebut secara parsial dan cenderung mengabaikan pengujian terintegrasi pada mata pelajaran rumpun sains keagamaan di tingkat sekolah menengah. Inovasi dari riset deskriptif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras pada tahun ajaran 2025/2026 ini terletak pada penyusunan model intervensi perilaku yang menyelaraskan indikator tata kelola kelas dengan pengukuran *self-awareness* secara komprehensif. Hasil akhir dari kajian intensif di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras pada 2025/2026 ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi teoretis baru bagi khasanah psikologi pendidikan, serta menyediakan rekomendasi praktis yang aplikatif bagi guru dalam merancang strategi pembinaan karakter yang berkelanjutan demi kemajuan mutu kependidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh lingkungan sekolah dan kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap disiplin belajar siswa melalui analisis statistik. Desain *ex post facto* digunakan karena variabel penelitian telah terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti, sehingga penelitian berfokus pada penelusuran hubungan sebab akibat antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, pada bulan Desember 2025 hingga Februari 2026. Populasi penelitian berjumlah 738 siswa kelas VII dan VIII. Siswa kelas IX tidak dilibatkan karena sedang mempersiapkan ujian kelulusan. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 259 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* agar setiap tingkat kelas memiliki peluang yang proporsional untuk terwakili dalam penelitian.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu lingkungan sekolah (X1) dan kesadaran diri (self-awareness) (X2) sebagai variabel bebas, serta disiplin belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat sering hingga tidak pernah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait profil sekolah dan kondisi penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi oleh tiga validator ahli dan dilanjutkan dengan uji validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dinyatakan valid dan layak digunakan. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai reliabilitas instrumen disiplin belajar sebesar 0,851, lingkungan sekolah sebesar 0,883, dan kesadaran diri sebesar 0,830, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, uji multikolinearitas berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Setelah memenuhi asumsi klasik, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap disiplin belajar dan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan lingkungan sekolah dan kesadaran diri terhadap disiplin belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov. Suatu variabel dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.049	259	.200*	.992	259	.169
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Dikarenakan signifikansi lebih dari nilai 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa data pada variabel penelitian yang diuji berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai F dan sig. pada bagian *deviation from linearity*. Apabila nilai signifikansi pada linearity lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$), maka terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Kemudian, apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih

besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka tidak terjadi penyimpangan dari garis linear sehingga hubungan antarvariabel dapat dinyatakan linear. Berikut hasil uji linearitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS:

1) Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X_1) dengan Disiplin Belajar (Y)

Tabel 2. Linearitas Lingkungan Sekolah (X_1) dengan Disiplin Belajar (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	14028.306	47	298.475	5.909	.000
		Linearity	10895.279	1	10895.279	215.715	.000
		Deviation from Linearity	3133.027	46	68.109	1.348	.083
	Within Groups		10657.123	211	50.508		
	Total		24685.429	258			

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi linearity sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel lingkungan sekolah dengan disiplin belajar siswa. Selain itu, nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,083 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari garis linear. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan disiplin belajar siswa bersifat linear.

2) Uji Linearitas Kesadaran Diri (*Self Awareness*) (X_2) dengan Disiplin Belajar (Y)

Tabel 3. Linearitas Kesadaran Diri (*Self Awareness*) (X_2) dengan Disiplin Belajar (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar * Kesadaran Diri (Self Awareness)	Between Groups	(Combined)	11282.185	49	230.249	3.590	.000
		Linearity	7528.752	1	7528.752	117.398	.000
		Deviation from Linearity	3753.433	48	78.197	1.219	.174
	Within Groups		13403.243	209	64.130		
	Total		24685.429	258			

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikansi linearity sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel kesadaran diri (*self awareness*) dengan disiplin belajar siswa. Selain itu, nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,174 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari garis linear. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kesadaran diri (*self awareness*) dan disiplin belajar siswa bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak mengalami multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka mengalami multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.988	5.401		2.775	.006		
	Lingkungan Sekolah	.488	.044	.525	11.099	.000	.821	1.219
	Kesadaran Diri (Self Awareness)	.274	.039	.330	6.985	.000	.821	1.219

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Berdasarkan tabel 4, hasil uji multikolinearitas pada tabel coefficients, diperoleh nilai tolerance untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 0,821 dan kesadaran diri (*self awareness*) sebesar 0,821. Kemudian, nilai VIF dari masing-masing variabel bebas sebesar 1,219. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel bebas (independen) tidak terdapat hubungan yang tinggi, sehingga variabel-variabel tersebut layak digunakan dalam analisis lanjutan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi pada setiap variabel bebas. Adapun ketentuannya dapat dilihat dari pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu:

Tabel 5 . Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.186	3.411		2.694	.008
	Lingkungan Sekolah	-.020	.028	-.049	-.712	.477
	Kesadaran Diri (Self Awareness)	-.014	.025	-.038	-.550	.583

a. Dependent Variable: Abs RES

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai signifikansi dari variabel bebas 1 (lingkungan sekolah) sebesar 0,477 dan variabel bebas 2 (kesadaran diri) sebesar 0,583. Dari kedua nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis statistik yang telah dirumuskan. Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linear, yang meliputi regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sementara itu, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui kontribusi kedua variabel independen secara keseluruhan.

- a. Hasil Uji Hipotesis terkait Pengaruh Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Disiplin Belajar Siswa (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi X₁ terhadap Y

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error	Change Statistics			Sig. F		
			R Square	of the Estimate	R Square	F Change	df1	df2	Change	
1	.664 ^a	.441	.439	7.325	.441	203.050	1	257	.000	

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0,664. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel lingkungan sekolah dengan disiplin belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,441 mengandung makna bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan kontribusi pengaruh terhadap disiplin belajar siswa sebesar 44,1% sedangkan sisanya 55,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Model Regresi (X₁) terhadap (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10895.279	1	10895.279	203.050	.000 ^b
	Residual	13790.150	257	53.658		
	Total	24685.429	258			

a. Dependent Variable: DISIPLIN BELAJAR
 b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 203,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi X₁ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.632	5.199		6.277	.000
	LINGKUNGAN SEKOLAH	.618	.043	.664	14.250	.000

a. Dependent Variable: DISIPLIN BELAJAR

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai konstanta sebesar 32,632 dan koefisien regresi variabel lingkungan sekolah sebesar 0,618, sehingga persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 32,632 + 0,618X$. Nilai konstanta sebesar 32,632 menunjukkan bahwa apabila variabel lingkungan sekolah dianggap konstan, maka disiplin belajar siswa memiliki nilai sebesar 32,632. Koefisien regresi lingkungan sekolah sebesar 0,618 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan lingkungan sekolah akan meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka disiplin belajar siswa cenderung semakin meningkat. Berdasarkan output pada tabel tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 14,250 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan jumlah sampel sebanyak 259 responden, maka derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $df = n$ (jumlah sampel) - k (variabel bebas) - 1, $df = 259 -$

1-1 = 257. Pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan $df = 257$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,97. Karena nilai t hitung ($14,250$) > t tabel ($1,97$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak secara signifikan, artinya Lingkungan Sekolah secara signifikan berpengaruh positif terhadap Disiplin Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras.

- b. Hasil Uji Hipotesis terkait Pengaruh Kesadaran Diri (Self Awareness) (X_2) terhadap Disiplin Belajar Siswa (Y)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

Model	R		Adjusted R		Std. Error of the Estimate		Change Statistics		Sig. F Change	
	R	Square	Square	Square	Estimate	R Square Change	F	df1		df2
1	.552 ^a	.305	.302	.302	8.171	.305	112.778	1	257	.000

a. Predictors: (Constant), KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS)

Berdasarkan output tabel 9 dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 0,552. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel kesadaran diri (*self awareness*) dengan disiplin belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,305 mengandung makna bahwa variabel kesadaran diri (*self awareness*) memberikan kontribusi pengaruh terhadap disiplin belajar siswa sebesar 30,5% sedangkan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Model Regresi (X_2) terhadap (Y)

Model			ANOVA ^a		Mean Square	F	Sig.
	Regression	Residual	Sum of Squares	df			
1			7528.752	1	7528.752	112.778	.000 ^b
			17156.676	257	66.757		
			24685.429	258			

a. Dependent Variable: DISIPLIN BELAJAR
 b. Predictors: (Constant), KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS)

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai F hitung sebesar 112, 778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran diri (*self awareness*) berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh kesadaran diri (*self awareness*) terhadap disiplin belajar siswa.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Regresi X_1 terhadap Y

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				
1	(Constant)	50.927	5.251		9.699	.000
	KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS)	.458	.043	.552	10.620	.000

a. Dependent Variable: DISIPLIN BELAJAR

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai konstanta sebesar 50,927 dan koefisien regresi variabel kesadaran diri (*self awareness*) sebesar 0,458, sehingga persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 50,927 + 0,458X$. Nilai konstanta sebesar 50,927 menunjukkan bahwa apabila variabel kesadaran diri (*self awareness*) dianggap konstan, maka disiplin belajar siswa memiliki nilai sebesar 50,927. Koefisien regresi kesadaran diri (*self awareness*) sebesar 0,458 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan kesadaran diri (*self awareness*) akan meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran diri siswa, maka disiplin belajar siswa cenderung semakin meningkat.

Berdasarkan output pada tabel tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 10,620 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan jumlah sampel sebanyak 259 responden, maka derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $df = n$ (jumlah sampel) - k (variabel bebas) - 1, $df = 259 - 1 - 1 = 257$. Pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan $df = 257$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,97. Karena nilai t hitung ($10,620 > t$ tabel ($1,97$)) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak secara signifikan, artinya Kesadaran Diri (*Self Awareness*) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Disiplin Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras.

- c. Hasil Uji Hipotesis terkait Pengaruh Lingkungan Sekolah (X_1) dan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) (X_2) secara simultan terhadap Disiplin Belajar Siswa (Y)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.729 ^a	.531	.527	6.726	.531	144.794	2 256 .000

a. Predictors: (Constant), KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS), LINGKUNGAN SEKOLAH

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,729. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel lingkungan sekolah dan kesadaran diri (*self awareness*) secara bersama-sama dengan disiplin belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,531 mengandung makna bahwa variabel lingkungan sekolah dan kesadaran diri (*self awareness*) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 53,1 % terhadap disiplin belajar siswa. Artinya, variasi disiplin belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut sebesar 53,1%, sedangkan sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan keluarga, motivasi, dan gaya belajar.

Tabel 13. Hasil Uji Anova Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13102.578	2	6551.289	144.794	.000 ^b
	Residual	11582.850	256	45.246		
	Total	24685.429	258			

a. Dependent Variable: DISIPLIN BELAJAR
 b. Predictors: (Constant), KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS), LINGKUNGAN SEKOLAH

Berdasarkan tabel 13 diperoleh nilai F hitung sebesar 144,794 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian derajat kebebasan (df) pada pengujian ini terdiri dari df 1 (jumlah variabel bebas)= 2, df 2 (residual) = 256, diperoleh dari perhitungan $n-k-1$, yaitu $259-2-1=256$. Berdasarkan nilai df 1 = 2, dan df 2 = 256 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 3,04. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($144,794 > 3,04$). Kemudian, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti lingkungan sekolah dan kesadaran diri (*self awareness*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras. Dengan demikian kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan disiplin belajar siswa.

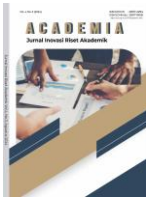
Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	14.988	5.401		2.775	.006
	LINGKUNGAN SEKOLAH	.488	.044	.525	11.099	.000
	KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS)	.274	.039	.330	6.985	.000

a. Dependent Variable: DISIPLIN BELAJAR

Berdasarkan tabel 14 diperoleh nilai konstanta sebesar 0,488 dan koefisien regresi masing-masing variabel bebas (lingkungan sekolah) sebesar 0,488, dan (kesadaran diri) sebesar 0,274. Sehingga persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y=14,988+0,488X_1+0,274X_2$. Nilai konstanta sebesar 14,988 menunjukkan bahwa apabila variabel lingkungan sekolah dan kesadaran diri dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka disiplin belajar siswa tetap memiliki nilai sebesar 14,988.

Koefisien regresi lingkungan sekolah sebesar 0,488 bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan lingkungan sekolah akan meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 0,488, dengan asumsi variabel kesadaran diri tetap. Koefisien regresi kesadaran diri (*self awareness*) sebesar 0,274 juga bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan kesadaran diri akan meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 0,274, dengan asumsi lingkungan sekolah dalam keadaan konstan. Kemudian, jumlah sampel sebanyak 259 responden, untuk mencari derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus: $df= n-k-1=259-2-1=256$. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,97. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel X_1 (Lingkungan Sekolah) sebesar 11,099 lebih besar dari t tabel 1,97 ($11,099 > 1,97$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Kemudian Nilai t hitung pada variabel X_2 (Kesadaran Diri) sebesar 6,985 lebih besar dari t tabel 1,97 ($6,985 > 1,97$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Kemudian, berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta) diketahui



lingkungan sekolah memperoleh nilai beta sebesar 0,525 dan kesadaran diri memperoleh nilai beta sebesar 0,330. Karena nilai beta lingkungan sekolah lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Pembahasan

Analisis regresi linear memberikan bukti empiris yang kuat mengenai kontribusi substansial dari kondisi makro eksternal lembaga pendidikan terhadap pembentukan karakter kepribadian siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel suasana lingkungan sekolah terbukti memberikan pengaruh yang positif dan sangat signifikan secara mandiri dalam mendongkrak ketertiban aktivitas belajar peserta didik. Hasil perhitungan statistik deskriptif mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas minimal kriteria 0,05. Kontribusi numerik yang disumbangkan oleh ekosistem eksternal ini dalam memengaruhi kepatuhan siswa tercatat sebesar 44,1. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tata tertib yang jelas, keteladanan guru, serta kenyamanan sarana prasarana sekolah secara simultan menstimulasi terbentuknya kebiasaan belajar yang teratur. Melalui proses observasi dan imitasi terhadap budaya sekolah yang konsisten, siswa kelas menengah dapat menginternalisasi nilai tanggung jawab normatif secara berulang. Pola pengondisian lingkungan yang adaptif ini menjadi pilar utama untuk memicu munculnya sikap patuh dalam mengikuti seluruh rangkaian instruksional pada mata pelajaran keagamaan di dalam ruang kelas (Abdul et al., 2022; Feriyadi et al., 2026; Humaira & Amin, 2026; Natalia et al., 2026).

Di sisi lain, peninjauan berdasarkan aspek psikologis menunjukkan bahwa penataan kedisiplinan juga dikendalikan secara kuat oleh faktor internal yang berasal dari dalam jiwa siswa. Kapasitas kesadaran diri bertindak sebagai landasan kognitif yang memungkinkan individu untuk memahami emosi, mengontrol pikiran, serta merefleksikan setiap tindakan yang telah dilakukan. Melalui mekanisme pengendalian diri yang matang, siswa yang memiliki *self awareness* tinggi mampu mengidentifikasi tujuan akhir pendidikan bagi masa depan mereka. Kesadaran untuk mematuhi aturan lahir secara otonom sebagai bentuk integrasi nilai spiritual dan tanggung jawab moral terhadap diri sendiri, bukan karena adanya paksaan dari luar. Pengenalan potensi batin ini membimbing siswa untuk secara aktif melakukan evaluasi diri atau *muhasabah* terhadap kesalahan perilaku harian di sekolah. Kematangan mental tersebut memitigasi risiko tindakan menyimpang yang dapat merusak ritme studi, sehingga mendorong terciptanya keteraturan perilaku belajar yang konsisten tanpa membutuhkan pengawasan fisik yang ketat dari pihak otoritas pengajar (Amini, 2025; Ilham et al., 2025; Putri, 2020).

Eksplorasi lebih mendalam menggunakan analisis multivariat menyingkap dinamika pengaruh yang jauh lebih masif ketika kedua variabel tersebut diintegrasikan ke dalam satu model pengujian struktural. Hasil pengujian secara bersama-sama membuktikan bahwa perpaduan antara iklim sekolah yang kondusif dan ketajaman kesadaran diri memberikan dampak yang sangat superior terhadap kedisiplinan belajar siswa. Akumulasi kontribusi simultan yang dihasilkan oleh interaksi faktor eksternal dan internal ini sukses mencapai angka koordinat sebesar 53,1. Sementara itu, sisa variasi nilai sebesar 46,9 dalam pemodelan ini dipengaruhi oleh variabel luar lain seperti pola asuh keluarga maupun orientasi gaya belajar anak. Sinergi interaksi timbal balik ini membuktikan bahwa penegakan aturan formal di sekolah membutuhkan kesiapan respon psikologis yang positif dari dalam diri pembelajar. Ketika stimulus lingkungan yang tertib berpadu harmonis dengan komitmen spiritual yang kuat, pembentukan karakter disiplin dalam menuntut ilmu dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Abdullah et al., 2026; Albaab et al., 2026; Hartin, 2021; Restaviana et al., 2026).



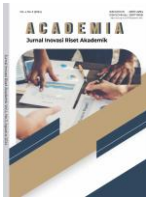
Secara teologis, korelasi simultan antara penataan lingkungan yang teratur dan kekuatan kesadaran batin ini sangat selaras dengan prinsip pendidikan karakter dalam khazanah Islam. Konsep pembinaan moral menuntut adanya integrasi yang utuh antara penegakan aturan hukum tata tertib yang ditetapkan oleh para pemimpin institusi pendidikan dengan proses pembersihan jiwa. Kepatuhan terhadap instruksi guru di dalam majelis ilmu diposisikan sebagai bagian dari amanah dan bentuk kesungguhan beribadah demi meningkatkan derajat kemanusiaan. Kolaborasi operasional ini membantu peserta didik melihat seluruh regulasi operasional sekolah sebagai sebuah kewajiban moral yang suci untuk mendekati diri kepada pencipta. Sekolah yang mengintegrasikan nilai religius ke dalam praktik harian terbukti mampu membimbing siswa untuk menaati ketentuan sosial dengan penuh keikhlasan. Sinergi ini memastikan bahwa output kependidikan yang dilahirkan tidak hanya cerdas secara intelektual teoretis tetapi juga memiliki keluhuran budi pekerti serta tanggung jawab yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat (L et al., 2026; Natalia et al., 2026; Said et al., 2026; Santoso et al., 2026).

Meskipun mencatatkan kesimpulan statistik yang sah, penelitian tindakan kuantitatif deskriptif ini tetap memiliki beberapa catatan keterbatasan metodologis yang perlu diperhatikan demi penyempurnaan riset masa depan. Ruang lingkup penarikan sampel yang terbatas pada satu tatanan satuan pendidikan tertentu menyebabkan tingkat generalisasi hasil temuan ini masih memerlukan pengujian pada populasi yang lebih heterogen. Selain itu, penggunaan format angket kuesioner tertutup berpotensi memunculkan bias subjektivitas jawaban dari pihak responden saat mengevaluasi tingkat kepatuhan diri mereka sendiri. Penelitian ini juga belum menyertakan analisis variabel latar belakang ekonomi keluarga sebagai salah satu faktor pengganggu sosiologis. Rekomendasi untuk studi lanjutan adalah memperluas ukuran sampel lintas wilayah kabupaten serta menerapkan kombinasi dengan metode sejarah lisan. Penggunaan data sekunder berupa buku catatan pelanggaran siswa secara riil juga sangat disarankan untuk menaikkan akurasi pelaporan ilmiah kependidikan secara menyeluruh di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian kuantitatif ini menyimpulkan bahwa kenyamanan lingkungan sekolah dan kekuatan radar psikologis berupa kesadaran diri memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran keagamaan. Kedua faktor tersebut terbukti saling mendukung dan bersinergi dalam membantu peserta didik mengelola aktivitas belajar secara teratur tanpa perlu adanya paksaan dari luar. Meskipun kedua variabel bebas berkontribusi nyata dalam mereduksi fenomena keterlambatan serta kelesuan kognitif di kelas, atmosfer lingkungan lembaga tercatat sebagai variabel yang paling dominan dalam menstimulasi kepatuhan akademik siswa. Oleh karena itu, pengkondisian ekosistem pendidikan formal yang kondusif dipadukan dengan pemeliharaan kapasitas *self awareness* yang matang menjadi kunci utama untuk mentransformasi tindakan tertib serta membentuk integritas kepribadian moral spiritual anak.

Pihak pengelola sekolah sebaiknya menata ekosistem lembaga agar lebih kondusif melalui penegakan aturan tata tertib secara konsisten dan penyediaan sarana prasarana ibadah yang memadai. Guru Pendidikan Agama Islam disarankan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teologis secara verbalistik, melainkan harus merancang bimbingan afektif yang mampu melatih kemampuan evaluasi diri dan kemandirian belajar siswa. Sekolah juga perlu menyelenggarakan program pelatihan regulasi emosional atau konseling kelompok secara berkala guna menumbuhkan motivasi intrinsik dan kepekaan sosial peserta didik selama



semester berjalan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas fokus kajian dengan menguji variabel moderator lain seperti pola asuh keluarga dan gaya belajar. Melalui komitmen kerja sama yang terintegrasi ini, risiko dekadensi moral dapat diminimalisir demi kemajuan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Wafa, A. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama di sekolah: Perspektif manajemen pendidikan islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>
- Abdullah, M., Danumiharja, M., Sarip, H., Sulaiman, S., Iskandar, N. M., & Zaldi, A. (2026). Habituation of Qur'an-based tadarus as a spiritual approach to student discipline in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/41937>
- Albaab, A. S. U., Nurhidayati, T., Fikron, M. I., Muafi, M. F., Viki, M. A., & Abdullah, S. (2026). Perilaku peserta didik dalam lembaga pendidikan Islam. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.71242/96qxfk38>
- Amini, H. (2025). Kedisiplinan sebagai faktor penunjang karakter siswa kelas XI MAS Aisyiyah di sekolah menengah atas. *Journal of Sustainable Education*, 2(3), 17–23. <https://doi.org/10.63477/jose.v2i3.320>
- Febrianto, P. T., Solikhah, M., Salamah, S., Khusnah, A. N., & Fadila, A. N. (2026). Peran pendidik membentuk karakter siswa SD melalui IPS berbasis SDGs dalam menghadapi tantangan globalisasi. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1370–1379. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10173>
- Feriyadi, F., Asriati, N., Purnama, S., Sulistyarini, S., & Utami, T. (2026). Implementasi nilai-nilai religius dalam menguatkan civic responsibility siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 64–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7977>
- Hartin, H. (2021). Improving PAI learning outcomes through peer lesson learning strategies at SDN 92 Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 27(2), 185–194. <https://doi.org/10.31332/str.v27i2.3182>
- Hidayah, F. M., Q, I. A., & Hayati, R. M. (2026). Peran majelis ta'lim sholawat terhadap partisipasi keagamaan remaja Islam di era media sosial. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1358–1369. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10018>
- Humaira, H., & Amin, M. A. (2026). Membumikan nilai-nilai tauhid pada siswa SMP IT. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1139–1151. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9693>
- Ilham, I., Firdaos, R. S., Lestari, E. C., Nada, M., Ramdhani, F., & Nurlaila, N. (2025). Pengembangan kedisiplinan dalam belajar: Metode habituasi untuk meningkatkan motivasi siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 8(2), 177–186. <https://doi.org/10.31764/jces.v8i2.27216>
- Isran, I., Wibowo, E., Laruli, L., & Nihayah, E. F. K. (2026). Model pembelajaran ARIAS: Pendekatan efektif dalam meningkatkan kecerdasan moral dan hasil belajar matematika. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 485–494. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9596>



- L, M. Y., Thohirin, A., & Suyitno, S. (2026). Implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam membentuk perilaku peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 225–235. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9408>
- Maulana, A. F., & Fihayati, Z. (2025). Inovasi dalam pembentukan karakter: Melalui nilai karakter religius, integritas, dan mandiri di SD Muhammadiyah 2 Krian. *Educatio*, 20(2), 419–430. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30672>
- Natalia, I., Tetep, T., & Setiawan, Y. (2026). Implementasi sikap sosial untuk membentuk karakter siswa kelas VIII SMP. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 164–174. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9397>
- Nugraha, Y., Sofyan, F. S., & Repelita, T. (2024). Pembentukan karakter generasi Z melalui lembaga pusat karakter sebagai implementasi profil pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 73–81. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10231>
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Putri, D. T. (2020). Kematangan emosional terhadap siswa disiplin di sekolah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 17(2), 733–742. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22076>
- Restaviana, I., Rahayu, S., Chintya, R., Lestari, N. D., & Zulinto, A. (2026). Analisis strategi manajerial kepala sekolah dalam menginternalisasi karakter religius dan disiplin di SMP. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 137–149. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.8652>
- Said, M. A., Mutmainnah, D., Zanuriah, Z., & Abdurrahmansyah, A. (2026). Penguatan pendekatan KBC sebagai solusi mengatasi krisis moral di kalangan pelajar. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 522–536. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i2.10163>
- Santoso, I. M., Indahwati, N., & Putra, D. F. (2026). Sinergi model pendidikan ketarunaan dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 155–163. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9393>
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4101–4110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>
- Tefbana, D. M., Tari, E., & Lao, H. A. E. (2022). Implikasi pendidikan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Rehobot Oebelo. *Didache: Journal of Christian Education*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.537>
- Wandi, J. I., Pebriyenni, P., Sumiarti, S., Priyono, C. D., & Afnita, N. (2024). Integrasi religiusitas dalam pendidikan karakter: Suatu pendekatan holistik. *Journal of Civic Education*, 7(2), 101–114. <https://doi.org/10.24036/jce.v7i2.1116>